

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau menguasai suatu keterampilan. Belajar identik dilakukan oleh seseorang yang sedang menempuh jenjang pendidikan. Proses pembelajaran yang dialami oleh siswa tidaklah selalu lancar, kadang kala mereka mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi ketika siswa tidak dapat belajar secara maksimal yang disebabkan oleh adanya hambatan, kendala, atau gangguan dalam proses belajarnya, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sebagai mana yang diungkapkan Atieka (2016:94), bahwa kesulitan belajar ditandai dengan keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena kondisi serta situasi yang tidak mendukung. Seperti kesulitan menyerap materi pembelajaran atau mengaplikasikan materi pembelajaran dalam praktik tugas belajar atau dengan kata lain ada suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh (Ahmad dikutip Atieka, 2016:94).

Kesulitan belajar pasti akan dialami oleh siswa baik dari jenjang SD sampai Perguruan Tinggi. Seperti yang diungkapkan Jamaris (2015:3), bahwa kesulitan dalam belajar tidak hanya dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan juga dialami oleh siswa SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Kesulitan belajar secara oprasional dapat dilihat dari adanya siswa yang tinggal kelas atau

siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya. Hal ini dipertegas Hammil (dikutip Nuraeni, 2020:33), kesulitan belajar beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas seperti mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan dalam kegiatan berhitung. Oleh karena itu, pada pembelajaran di kelas, perlu dilakukan observasi terhadap kesulitan belajar siswa pada setiap pembelajaran yang salah satunya adalah pembelajaran menulis.

Pembelajaran menulis selalu dilakukan siswa di sekolah, seperti mencatat, mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kemampuan menulis seseorang harus baik untuk dapat mendukung keefektifan belajar siswa. Menurut Tarigan (2013:3) bahwa menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosa kata, tata tulis, dan struktur bahasa. Senada dengan pendapat tersebut, Abdurrahman (2010:223) menyatakan bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi para siswa ketika hendak menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Oleh karena itu, kesulitan belajar menulis wajib mendapatkan perhatian dari para guru. Hal ini karena menulis bukan hanya kegiatan menyalin tulisan, tetapi juga kegiatan mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Salah satu kegiatan menulis adalah menulis cerpen.

Menurut Sumardjo (2007:69), cerita pendek merupakan cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang

terkecil. Kependekan suatu cerita pendek bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi. Hal ini dipertegas Kosasih (2017:34) yang menyatakan bahwa jumlah kata pada suatu cerpen berjumlah sekitar 500 sampai dengan 5.000 kata. Menulis cerita pendek pada dasarnya merupakan kegiatan menyampaikan pengalaman kepada pembacanya. Namun, tidak semua orang dapat menjadi penulis yang menarik. Hal ini disebabkan banyak orang yang mengalami kesulitan dalam menghidupkan cerita pendek yang hendak disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran *Bahasa Indonesia* di kelas IX SMPN 02 Muaradua Kisam, bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis dari 41 siswa, hanya 19 orang siswa yang berhasil menuntaskan nilai, 22 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas karena nilainya belum mencapai KKM yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa presentase siswa yang mampu mencapai KKM berjumlah 46% dari 100%, sementara 54% sisanya dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar menulis karena nilai menulisnya masih di bawah KKM. Artinya, pembelajaran keterampilan menulis masih jauh dari tujuan yang telah ditargetkan oleh Kurikulum 2013, yang terdapat pada silabus *Bahasa Indonesia* Kompetensi Dasar 4.6 yang berbunyi “Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”. Peneliti melihat adanya kesulitan pada pembelajaran menulis teks cerpen yang menyebabkan siswa memperoleh nilai yang rendah atau tidak lulus KKM.

berjudul “Analisis Kesulitan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMPN 02 Muaradua Kisam”. Hasilnya dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar menulis cerita pendek yang dialami siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMPN 02 Muaradua Kisam?
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas IX SMPN 02 Muaradua Kisam dalam menulis cerpen?
3. Apakah faktor-faktor penyebab siswa kelas IX SMPN 02 Muaradua Kisam mengalami kesulitan menulis cerpen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMPN 02 Muaradua Kisam.
2. Untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas IX SMPN 02 Muaradua Kisam dalam menulis cerpen.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab siswa kelas IX SMPN 02 Muaradua Kisam mengalami kesulitan menulis cerpen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa pengetahuan yang lebih rinci dan mendalam tentang proses pembelajaran menulis cerpen, kesulitan belajar menulis cerpen dan cara mengatasinya. Selanjutnya, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar menulis cerpen, sehingga mampu mengembangkan kreativitas dalam menulis cerpen agar lebih maksimal.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mata pelajaran *Bahasa Indonesia* agar dapat meningkatkan pembelajaran menulis cerpen.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam pembelajaran menulis cerpen, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah.
4. Bagi penelii lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kesulitan belajar, terutama dalam pembelajaran menulis cerpen.